

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEKASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian pada judul dan memperjelas dalam memahami maksud dan tujuan, maka penulis perlu mempertegas istilah yang tercakup dalam judul sekaligus memberikan batasan pembahasan.

#### Strategi Dakwah

Strategi menurut KBBI adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, berasal dari kata "Strategum" yang berarti sudut mana yang harus menilai.<sup>1</sup> Menurut Ahmad Arifin, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang yang akan dilakukan guna mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Dakwah adalah menyampaikan suatu ajaran agama Islam kepada orang lain baik secara lisan maupun dengan perbuatan atau tingkah laku, dengan harapan seseorang akan menjadi menjadi lebih baik. Secara operasional, yang dimaksud dakwah disini adalah dakwah Islam, yaitu "suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam".

Jadi strategi dakwah pada masyarakat pedusunan yang dimaksud peneliti adalah perencanaan yang cermat dalam mempersiapkan atau menyusun langkah-langkah atau cara-cara dalam mengambil keputusan untuk suatu kegiatan dakwah

---

<sup>1</sup> P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Rajawali Press, 1986 ), hlm. 405

<sup>2</sup> Ahmad Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar ringkas*, ( Bandung : PT. Armico, 1984 ), hlm. 58

Islamiyah yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat pedusunan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan strategi dakwah inilah seorang subyek dakwah memberikan kebijaksanaan untuk pelaksanaan dakwah Islamiyah.

Masyarakat pedusunan yang diteliti adalah masyarakat dusun Mrincingan desa Margomulyo kecamatan Seyegan kabupaten Sleman. Adapun topik bahasan peneliti adalah perencanaan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh para da'i dalam menyikapi problematika keberagaman di dusun Mrincingan dalam bidang keorganisasian, pembinaan umat atau kader Islam, pengembangan materi dakwah, sarana dan prasarana melalui program-program dan kegiatan-kegiatan keagamaan di dusun Mrincingan.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH.**

Sejarah telah mencatat, bahwa "Dakwah Islamiyah" yang bertitik awal dari konsep iman berlandaskan pengetahuan sebagai pancaran hakekat mula Al-Qur'an, sehingga dalam kurun waktu 23 tahun dapat membudayakan bangsa Arab Jahiliyah dengan iman dan amal sholeh. Manifestasi dari kebudayaan dengan iman dan amal sholeh umat adalah timbulnya pusat kebudayaan yang gemilang yaitu dengan timbulnya kota Madinah, kota Mekkah, kota Bashroh dan lain-lain.

Islam diturunkan Allah SWT melalui perantara malaikat kemudian disampaikan kepada Rasulullah SAW untuk disebarakan kepada seluruh umat manusia serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Sesungguhnya agama (yang diridhoi) disisi Allah SWT hanyalah Islam. Barang siapa mencari agama selain

agama Islam maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya dan diakherat termasuk orang – orang yang rugi. Mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju pada cahaya yang terang benderang, memberi petunjuk kepada jalan yang benar dan lurus. Diperlukan perjuangan dalam menegakkan risalah Islam di muka bumi ini.

Setiap muslim baik sebagai individu maupun kelompok wajib menyampaikan risalah Islam kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan yang ada. Dalam menyampaikan risalah Islam kepada jama'ah / sasaran dakwah atau umat manusia tidak dibenarkan mempergunakan paksaan, sebab menerima atau menolak itu diluar kewenangan manusia. Karena tugas utamanya hanyalah menyampaikan kebenaran yang datang dari Allah dan Rosul-nya.

Dengan dasar tugas dan kewajiban berdakwah guna menyebarkan ajaran agama Islam yang kaffah inilah, maka para pemuka agama di dusun Mrincingan berupaya untuk mengenalkan Islam dengan dakwahnya, walau tantangan dan permasalahan selalu menghadang. Kondisi masyarakat dusun yang sangat beragam dalam menerima ajaran Islam. Realita inilah yang terjadi pada masyarakat di dusun Mrincingan, dalam satu pedukuhan dengan tingkat keberagaman yang berbeda. Perbedaan ini menimbulkan pemahaman dan pelaksanaan aktivitas dakwah yang berbeda pula.

Jumeneng II adalah nama pedukuhan tersebut, yang membawahi tiga dusun yaitu : Mrincingan, Karang Dalem, Jumeneng. Ketiga dusun ini memiliki ciri khas tersendiri. Dengan strategi dan kegiatan dakwah yang berdiri sendiri dan berbasis pada masing-masing masjid. Dari ketiga dusun tersebut, Mrincingan

dipilih menjadi lokasi penelitian karena dusun ini sangat menonjol dalam aktifitas keagamaannya dibandingkan dengan Karang Dalem dan Jumeneng. Kegiatan keagamaan yang padat dan terorganisir dengan baik menyebabkan masyarakat dusun Mrincingan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Dengan demikian perbedaan ini berdampak pada pola pemikiran serta langkah-langkah yang diambil dalam menyusun strategi dakwah, sehingga menghasilkan tingkat aktivitas keberagaman yang berbeda. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti pola strategi dakwah yang digunakan oleh para pemuka agama yang ada di dusun Mrincingan.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah strategi yang digunakan dalam pembinaan dan pengembangan da'wah pada masyarakat dusun Mrincingan, desa Margomulyo, kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi da'wah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Langkah-langkah strategi yang digunakan dalam pembinaan dan pengembangan da'wah pada masyarakat dusun Mrincingan, desa Margomulyo, kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman.
2. Pelaksanaan strategi da'wah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan di Fakultas Da'wah pada umumnya dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada khususnya.
2. Secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan da'wah bagi elemen – elemen masyarakat yang terkait, khususnya bagi da'i yang terjun ke masyarakat terutama pada masyarakat dusun Mrincingan, desa Margomulyo, kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman.

#### **F. KERANGKA PEMIKIRAN.**

##### **1. Strategi Dakwah.**

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “ *strata* “ yang artinya “ *pasukan, agenis-agenis* “ yang berarti memimpin, jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.<sup>3</sup> Pengertian strategi pada awalnya berhubungan dengan peperangan. Namun pada perkembangan selanjutnya, istilah strategi tidak hanya digunakan dalam hal peperangan ( bidang militer ) saja, melainkan berkembang diberbagai bidang seperti: bidang ekonomi, bidang politik, bidang komunikasi, bidang budaya, serta bidang dakwah yang menjadi pokok bahasan

penelitian ini dan banyak bidang-bidang lain yang juga membutuhkan sebuah strategi.

Sedangkan menurut kamus sosiologi, strategi adalah prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada perbagai tahap atau langkah.<sup>4</sup> Dengan demikian ada tahap-tahap atau langkah-langkah tertentu yang menghasilkan strategi guna pencapaian tujuan. Kata strategi dapat memiliki berbagai macam arti antara lain : “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>5</sup> Menurut Simuh, *strategi* adalah garis kebijakan yang perlu ditempuh sesudah mengadakan analisa dan perhitungan yang semasak-masaknya.<sup>6</sup> Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arifin bahwa *strategi* adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *strategi* merupakan rancangan, perencanaan, siasat untuk menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil guna mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Dalam perkembangan berikutnya, strategi mempunyai ruang lingkup dan termasuk didalamnya adalah *metode*. Metode sangat erat

---

<sup>3</sup> Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*. ( Jakarta : Yayasan Proklamasi, 1978 ), hlm. 24

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993 ), hal. 484.

<sup>5</sup> M. Yasir, dalam Skripsi Ismah Mudiwati; *Strategi Dakwah Islamiyah MDI Terhadap Anggota Masyarakat Islam Kab. Klaten*, ( PPA, 1997 ), hlm. 10

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>7</sup> Ahmad Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 59

kaitannya dengan strategi. Strategi yang sehebat apapun tanpa menggunakan metode yang tepat, maka pelaksanaan kegiatan atau program disangsikan akan berhasil. Ada beberapa ciri-ciri pendekatan strategi atau metode yang dapat digunakan sebagai wacana awal untuk penyusunan strategi:

*Pertama*, memusatkan perhatian pada kekuatan atau power.

*Kedua*, memusatkan perhatian pada analisa dinamik, analisa gerak, analisa aksi.

*Ketiga*, memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.

*Keempat*, memperhatikan faktor waktu dan lingkungan.

*Kelima*, berusaha menentukan masalah yang terjadi dari peristiwa-peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep kekuatan, kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka menuju pada tujuan.<sup>8</sup>

Dengan demikian, strategi merupakan langkah awal dalam melakukan suatu tindakan, agar tindakan atau kegiatan tersebut tertata dengan rapi dan managemennya terencana, sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan.

Ditinjau dari segi etimologi ( bahasa ) dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu : د ع ا - يد عوا - د عوة dapat diterjemahkan *menyeru*,

---

<sup>8</sup> Ali Murtopo, *Op. Cit.*, hlm. 26.

*mengajak, memanggil.*<sup>9</sup> Dari pengertian diatas, dakwah dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sungguh-sungguh mengarah pada seruan, ajakan, panggilan pada ummat manusia untuk memeluk agama Islam, selanjutnya memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT serta melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. Usaha penyampaian dari seseorang kepada orang lain tentang ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Dakwah bukanlah suatu paksaan seseorang kepada orang lain, dakwah hanyalah merupakan usaha atas suatu kewajiban yang telah dipikulkan Allah SWT kepada umat manusia yang mengaku dirinya telah Islam. Masalah orang yang diajak akan menerima atau justru menolak adalah urusan Allah SWT, manusia tidak mempunyai wewenang menetapkan keputusan hati manusia, berkaitan dengan hal ini Allah SWT menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 256, yang artinya:

Tidak ada paksaan untuk ( memasuki ) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thoghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia sudah berpegang pada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.<sup>10</sup>

Disamping itu dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat.<sup>11</sup>

Dakwah juga dikatakan sebagai suatu aktifitas yang mendorong manusia

---

<sup>9</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ( Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, 1973 ), hlm. 127.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ( Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, ttt ), hlm. 63

<sup>11</sup> Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1977 ), hlm. 92.



memeluk agama Islam dengan cara bijaksana dengan materi agama Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akherat.<sup>12</sup>

Ini sesuai dengan Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125 dinyatakan:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجاد لهم  
بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو

اعلم بالمهتدين

Serulah ( manusia ) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa *dakwah* adalah suatu kegiatan penyiaran agama Islam kepada kebenaran, mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya, semua itu dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat. Dengan demikian esensi dakwah terletak pada ajakan, seruan, dorongan, serta bimbingan kepada orang lain untuk menerima dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesadaran.

<sup>12</sup> Masyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, ( Yogyakarta: Subangsih, 1980 ), hlm. 15.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, Hlm. 421.

**a. Dasar Hukum Dakwah.**

Titik tolak yang mendasari hukum dakwah adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari kedua dasar hukum tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinya Islam.

Beberapa dalil Al-Qur'an menyebutkan kewajiban manusia dalam dakwah. Dalil-dalil tersebut antara lain :

a. Allah SWT menyatakan dalil-nya pada surat Ali Imron ayat : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>14</sup>

b. Dalil Al-Qur'an dalam surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 94.

mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>15</sup>

Dari kedua dalil diatas dapat diketahui bahwa setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini mempunyai kewajiban untuk berdakwah, minimal berusaha untuk saling mengingatkan antar sesama manusia tentang kebajikan (kebaikan). Setiap manusia yang mengaku dirinya beriman berkewajiban untuk mencegah kemungkaran dan selalu menyeru atau mengajak kepada kebaikan.

## **b. Unsur-unsur Dakwah.**

### **1. Tujuan Dakwah.**

Tujuan merupakan landasan pokok bagi setiap pelaksanaan kegiatan dakwah. Secara garis besar tujuan yang diinginkan adalah terwujudnya masyarakat yang adil, agamis, sejahtera lahir dan bathin.

Masdar Helmy merumuskan tujuan dakwah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam.
- b. Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran agama Islam, tercapailah masyarakat aman, damai, sejahtera lahir bathin, adil dan makmur dan di ridhoi Allah SWT.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

<sup>16</sup> Masdar Helmi, *Problematika Dakwah Islamiyah dan Pedoman Mubaligh*, ( Semarang: Toha Putra, 1969 ), hlm. 34.

Sementara itu, Mukti Ali berpendapat bahwa tujuan *penyiaran Islam* adalah menjadikan orang dan masyarakat untuk beriman kepada Allah SWT. Jiwanya bersih, diikuti dengan perbuatan yang sesuai dengan ucapan bathinnya, mengagungkan Allah SWT, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan ummat manusia demi berbakti kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Menurut Hasyimi, tujuan dakwah yaitu mengajak manusia berjalan di atas jalannya, mengambil ajaran Allah SWT menjadi jalan hidupnya.<sup>18</sup> Sedangkan Asmuni Syukir berpendapat tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia ( meliputi ) orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar yang di ridhoi Allah SWT, agar dapat hidup sejahtera di dunia dan bahagia di akherat. Sedangkan tujuan khususnya adalah :

- a. Mengajak ummat yang sudah Islam untuk meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- b. Membina mental agama ( Islam ) bagi kaum yang masih mu'allaf.
- c. Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT ( memeluk Islam ).

---

<sup>17</sup> Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, ( Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971 ), hlm. 8.

<sup>18</sup> Ahmad Hasyimi, *Op. Cit.*, hlm. 18.

- d. Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>19</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dakwah dapat di bagi menjadi dua, yaitu :

- (a). Tujuan awal, yang merupakan usaha merealisasikan ajaran agama Islam dalam segala segi dan aspek kehidupan manusia dengan jalan memberikan bimbingan dan tuntunan ajaran agama Islam, sehingga secara sadar manusia menjalankan perintah agamanya, baik dalam hubungan vertikal maupun hubungan horizontal.
- (b). Tujuan akhir, terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat yang selalu di ridhoi Allah SWT.

Kedua tujuan ini sangat erat kaitannya, tujuan awal berfungsi sebagai jembatan penghubung guna mencapai tujuan akhir yaitu mencari ridho Allah SWT dan dicatat sebagai hamba yang mukhlis.

## 2. Subyek Dakwah.

Pelaku dakwah Islamiyah adalah orang yang melakukan dakwah Islam, tetapi di dalam cara hidup dan melakukan dakwahnya harus mencontoh langkah-langkah kehidupan Rasulullah, Nabi besar Muhammad s.a.w. baik aqidah Islamiyah

<sup>19</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, ( Surabaya: Al- Ikhlas, :1983 ), hlm. 55-58.

yang telah dituntunkannya, syari'ah Islamiyah, akhlakul karimah yang telah dicontohkannya maupun jihad fi sabilillah yang sudah dilakukannya.

Pada dasarnya semua ummat Islam baik laki-laki maupun perempuan berkewajiban melaksanakan tugas dakwah. Artinya secara universal kewajiban berdakwah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin dan muslimah di manapun mereka berada, akan tetapi tidak semua orang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Oleh karena itu harus ada sekelompok orang yang mempunyai kadar kemampuan tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Mereka inilah yang dikenal dengan *tenaga pelaksana dakwah* ( subyek dakwah ) yang lebih dikenal dengan sebutan *da'i* atau *muballig*. Seorang muballig atau da'i seharusnya mempunyai sifat-sifat yang terpuji dengan sikap tulus ikhlas dalam menjalankan tugasnya.

Kewajiban mereka berdakwah berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan lebih tinggi dari ummat Islam lainnya, maka di atas pundak mereka inilah dibebankan tanggung jawab sebagai pemimpin dan pelopor dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Dakwah tidak hanya semata-mata harus berdiri di mimbar dengan serentetan dalil-dalil yang diluncurkan, tapi dakwah adalah ajakan seseorang kepada orang lain untuk berlaku lebih baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dakwah dengan tingkah laku pun sering tidak kalah efektifnya dibanding dakwah dengan lisan. Manusia sering menjadi tidak tertarik jika sering-sering di nasehati, sebaliknya manusia akan tertarik jika sering melihatnya. Sebagai subyek dakwah harus terlebih dahulu mengadakan introspeksi terus menerus pada prilaku dirinya agar apa yang akan dilakukan bisa diikuti dan diteladani orang lain.<sup>20</sup>

### 3. Obyek Dakwah.

Obyek dakwah sangat luas, yaitu masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Terkait di dalamnya manusia yang merupakan anggota masyarakat yang masing-masing mempunyai ciri khas yang berbeda. Tidak ada manusia yang sama walaupun terjadi dalam satu rahim seorang ibu. Masing-masing mempunyai kemauan, keinginan, pikiran dan pandangan yang berbeda-beda. Obyek dakwah adalah pribadi-pribadi yang sangat beragam ini.

Secara psikologis manusia sebagai obyek dakwah dibedakan dalam berbagai sifat :

- a. Sifat-sifat kepribadian ( *personality traits* ) yaitu adanya sifat-sifat manusia yang *penakut, suka bergaul, peramah, suka meyendiri, sombong dan lain sebagainya.*

---

<sup>20</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, ( Surabaya: Al-Ikhlâs, 1990 ), hlm. 52.

- b. Intelegensi, yaitu aspek kecerdasan seseorang, mencakup kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah dan kemampuan mengambil kesimpulan.
- c. Pengetahuan ( knowledge ).
- d. Keterampilan ( skill ).
- e. Nilai-nilai ( values ).
- f. Peranan ( roles ).<sup>21</sup>

Melalui pendekatan sosiologis manusia sebagai obyek dakwah antara satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan yang diakibatkan karena :

- a. Nilai-nilai ( values ) yang dianut seperti kepercayaan, agama, tradisi dan sebagainya.
- b. Adat dan tradisi, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang turun temurun yang telah dilakukan masyarakat.
- c. Pengetahuan ( knowledge ).
- d. Keterampilan ( skill ).
- e. Bahasa ( language ).
- f. Milik kebendaan ( material possessions ).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Op.Cit.*, hlm. 53.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 54.



Melalui pendekatan yang sama, namun sisinya yang melihat dari segi cepat atau lambat nya seseorang dalam menerima pembaharuan, manusia mempunyai kekhasan sendiri-sendiri. Ada beberapa tipe manusia yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Tipe inovator, adalah tipe anggota masyarakat yang mempunyai kemauan keras untuk selalu ingin mengetahui hal-hal yang baru.
- b. Tipe pelopor, yaitu masyarakat yang jika mendapatkan pembaharuan selalu berusaha untuk mengkaji dan menganalisa secara cermat ide-ide baru tersebut guna diikuti orang banyak.
- c. Tipe pengikut dini, adalah orang yang akan menerima pembaharuan jika sebagian besar anggota sistem nya telah menerima pembaharuan tersebut.
- d. Tipe pengikut akhir, adalah mereka yang lebih memerlukan waktu lama dari pada pengikut dini dalam menentukan sikap dan keputusannya terhadap ide pembaharuan.
- e. Tipe kolot, yaitu masyarakat yang hanya bertumpu pada masa lalu dalam menanggapi pembaharuan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 19-22.

#### 4. Materi Dakwah.

Pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al-Qur'an dan As Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya. Yang merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahan atau materi yang dipahami oleh masyarakat. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan di jaga sendiri oleh Allah akan keutuhannya, keaslian dan keakuratannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada Muhammad sebagai satu pedoman hidup yang harus di taati dan dipatuhi umat manusia dalam menuju keselamatan dunia dan akherat.<sup>24</sup>

Secara umum pokok isi Al-Qur'an meliputi :

- a. Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan ( keimanan ), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodlo dan qodar. Bidang ini biasanya menjadi pokok bahasan dalam ilmu tauhid.
- b. Ibadah, yang dimaksud adalah ibadah khusus yang menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Ibadah tersebut meliputi : sholat, puasa, zakat, haji, sedekah, jihad,

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 45 .

nadzar dan sebagainya. Bidang-bidang ini biasanya menjadi pokok bahasan ilmu fikih.

- c. Muamalah, yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan sebagainya.
- d. Akhlak, yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- e. Sejarah, yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum datangnya nabi Muhammad s.a.w.
- f. Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.
- g. Lain-lain baik berupa anjuran-anjuran, janji-janji ataupun ancaman.<sup>25</sup>

Sumber kedua materi dakwah setelah Al-qur'an adalah As Sunnah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad baik dalam ucapannya, tingkah lakunya ataupun dalam sikapnya. Sebagai sumber kedua materi dakwah As Sunnah mempunyai perbedaan dengan Al-Qu'an. kalau Al-Qu'an adalah wahyu Allah yang mutlak kebenarannya, maka As Sunnah hanyalah datang dari Nabi Muhammad saw. Ada perbedaan yang

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

sangat prinsipil antara Al-Qur'an dan As Sunnah, yaitu Al-Qur'an nilai kebenarannya *qath'i* ( absolut ) sementara As Sunnah nilai kebenarannya *zhanni* ( kecuali yang mutawatir ).<sup>26</sup>

## 5. Metode Dakwah.

Metode dakwah merupakan sebuah cara untuk melakukan dakwah yang telah dipikirkan dengan mendalam untuk melakukan seluruh unsur dakwah Islam ialah dengan menyeru, memanggil, mengajak, menyebar-luaskan, ataupun mengajarkan ajaran Islam dengan melakukan seluruh unsur tersebut secara terpadu dan fungsional untuk memberikan motivasi guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Ini merupakan cara bagaimana dakwah disampaikan kepada obyek dakwah, sehingga memungkinkan mereka puas dengan penghidangan dakwah. Hal ini karena dilihat dari segi isi dan sasarannya, maka dakwah adalah persoalan agama dan masyarakat. Masyarakat terdiri dari berbagai jenis dan golongan, maka cara menyampaikan dakwah harus berbeda-beda pula sesuai dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapi. Berdakwah berarti mengajak orang ke jalan yang benar.

*Pendekatan* dakwah dapat digunakan dalam kegiatan dakwah pada masyarakat. Pendekatan mengandung pengertian

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

tentang langkah-langkah sistematis yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Karena dalam pendekatan terkandung metode. Metode bersifat rinci, sedangkan pendekatan adalah usaha untuk mendekati sasaran dakwah ( manusia ) untuk menerima agama Islam. Sama-sama mengandung pengertian cara-cara yang dilakukan oleh da'i untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Pendekatan bersifat umum karena didalam pendekatan terdapat metode. Metode atau pendekatan berfungsi sebagai alat untuk merealisasikan program, maka diperlukan metode atau pendekatan untuk memperlancar kegiatan dakwah.

Metode dakwah sebagaimana yang tercantum dalam ayat yang telah disebutkan diatas mengandung makna sebagai berikut :

- a. *Bil hikmah* atau kebijaksanaan termasuk didalamnya adalah masyarakat yang dihadapi. Ucapan-ucapan yang baik, tepat, dan pandai memilih waktu, menyesuaikan situasi dan kondisi benar, memakai argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan. Misalnya : uswatun khasanah ( keteladanan ), percontohan, paksaan sosial, seni budaya bernafaskan Islam, pameran pembangunan, pelayanan kesehatan, dll.
- b. *Mau'idhoh khasanah* atau nasehat-nasehat yang baik, yang dimaksud adalah bentuk yang seluruhnya berdasarkan garis agama Islam. Biasanya nasehat ini diberikan melalui lisan

---

<sup>27</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, ( Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987 ), hlm. 43.

atau perkataan yang bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen. Misalnya : kunjungan keluarga, sarasehan, penataran atau kursus-kursus, pengajian berkala di majlis ta'lim, ceramah umum, tablig, penyuluhan, dan lain-lain.<sup>28</sup>

- c. *Diskusi* dengan cara yang baik atau bertukar pikiran dengan cara yang baik, yaitu mengadakan diskusi untuk saling bertukar pikiran dengan cara yang bijaksana dan berusaha memecahkannya dalam rangka mencari kebenaran. Misalnya : dialog, debat, panel diskusi, seminar, lokakarya, polemik, dll.<sup>29</sup>

#### 6. Media Dakwah.

Media adalah segala yang dapat dijadikan sebagai alat ( perantara ) untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup> Dengan demikian media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material) dengan tempat dan kondisi tertentu.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 34-35.

<sup>30</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1976 ), hlm. 60.

Ada beberapa media yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan dakwah, antara lain :

- a). Lembaga pendidikan formal
- b). Lingkungan Keluarga
- c). Organisasi-organisasi Islam
- d). Seni Budaya.<sup>31</sup>

Dengan kemajuan teknologi sekarang ini banyak media yang dapat digunakan untuk berdakwah, misalnya media televisi, internet, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Media ini cukup efektif guna mencapai tujuan dakwah dan cukup mengenai pada sasaran dakwah.

Sehingga perumusan strategi dakwah sangat diperlukan agar pelaksanaan langkah-langkah kerja dakwah dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal ini maka diperlukan azas-azas dalam strategi dakwah yang meliputi : *azas filosofis, azas kemampuan da'i, azas sosiologi, azas psikologi, azas efektifitas dan efisiensi.*<sup>32</sup>

1. *Azas Filosofis*, yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Setiap orang berusaha dengan keras agar segala yang dicita-citakan dapat terwujud. Untuk mencapai cita-cita tersebut berusaha menggunakan berbagai macam cara, agar tercapai dengan

---

<sup>31</sup> Asmuni Syukir, *Op.Cit.*, hlm. 168-180.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

baik, efektif, dan tidak memakan waktu lama namun dengan hasil yang memuaskan.

Azas filosofis membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai, azas ini ditempatkan diawal, karena apabila kegiatan dakwah sejak awal tidak terumuskan dengan baik, mustahil kegiatan dakwah Islamiyah akan tercapai tujuannya.

2. *Dakwah merupakan kewajiban atas setiap umat Islam.* Namun pada kenyataannya ada segolongan umat yang berusaha sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin menjalankan tugas berdakwah.<sup>33</sup>

Da'i merupakan seorang yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakannya dengan baik.<sup>34</sup> Seorang Da'i merupakan seorang yang pandai dan mumpuni dalam berbagai bidang, khususnya bidang agama. Karena tuntutan masyarakat yang memandang da'i itu siap menyelesaikan berbagai masalah yang ada, maka da'i yang luwes dan dapat mengantisipasi keadaan sasaran dakwah sangat diperlukan.

Pengertian da'i adalah orang yang mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran agan Allah SWT.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Israr, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, ( Jakarta: CV. Firdaus, Cet.i, 1993 ), hlm. 41.

<sup>34</sup> Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, ( Bandung: CV. Diponegoro, Cet.II, 1981 ), hlm. 36.

<sup>35</sup> Masydar Helmi, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, ( Semarang: CV. Toha Putra, ttt ), hlm. 31.



Untuk itulah, maka menjadi da'i harus mempunyai syarat sebagai berikut :

- a. Keadaan sosial seorang da'i harus harmonis.
- b. Da'i harus mempunyai reputasi ( penghargaan yang baik dari masyarakat ).
- c. Harus menguasai teknik berbicara.
- d. Da'i harus selalu belajar dan berlatih.
- e. Da'i ahli dalam beragama.
- f. Da'i mengerti siapa yang dihadapi.<sup>36</sup>

Menurut Jalaludin Rakhmad, seorang da'i ( komunikator ) harus memiliki :

- a. Kredibilitas ( sifat-sifat komunikator ).
- b. Atraksi ( daya tarik fisik, ganjaran, kesan dan kemauan ).
- c. Kekuasaan.<sup>37</sup>

Disamping syarat da'i yang telah ditentukan, da'i harus mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah sesuai dengan sasaran dakwah. Dengan adanya syarat-syarat serta pengetahuan yang telah dimiliki oleh seorang da'i dalam mewujudkan tujuan dakwah, diharapkan da'i mampu merealisasikan kegiatan dakwah sehingga tercapai tujuan dakwah yaitu bahagia dunia akherat.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 55-56.

<sup>37</sup> Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, ( Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.VIII, 1993 ), hlm. 256.

3. *Azas Sosiologi* adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Azas ini membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Situasi masyarakat yang ada, dapat menimbulkan kelas-kelas sosial, ada kelas lapisan atas ( upper class ), kelas sosial lapisan bawah ( lower class ).<sup>38</sup>
4. *Azas Psikologis*, psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kegiatan psikis manusia.<sup>39</sup> Sedangkan Psikologi Dakwah adalah ilmu pengetahuan yang bertugas mempelajari segala gejala hidup kejiwaan manusia yang terlibat dalam proses dakwah.<sup>40</sup> Maka azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia biasa, begitupun dengan sasaran dakwahnya. Yang memiliki karakter ( kejiwaan ) yang berbeda satu sama lain. Apalagi permasalahan agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan ( rohaniyah ) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas dakwah. Dengan demikian penyampaian dan penerimaan dakwah sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.
5. *Azas Efektifitas dan Efisiensi*, azas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwah harus bisa menyeimbangkan antara biaya, waktu dan

---

<sup>38</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, Edisi Baru IV, 1990 ), hlm. 21-283.

<sup>39</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, ( Bandung: PT. Aresco, 1991 ), hlm. 18.

<sup>40</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1977 ), hlm. 29.

tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai. Efektif dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang penting. Penyelenggaraan dakwah dikatakan efisien apabila yang menjadi tujuan benar-benar terwujud dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan yang wajar. Oleh karena itu sebelum dakwah dilaksanakan, terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan dengan matang.

Dengan demikian strategi dakwah yang efektif dan ideal yaitu menerapkan strategi secara menyeluruh dengan senantiasa memperhatikan faktor situasi dan kondisi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan strategi dakwah, yaitu sebagai berikut :

1. *Strength* ( kekuatan ), ialah memperhirungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusia, dana, dan beberapa item penting yang dimiliki.
2. *Weakness* ( kelemahan ), ialah memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana yang dimiliki sebagai kekuatan.
3. *Opportunity* ( peluang ), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia diluar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat di tembus.

4. *Treats* ( ancaman ), yakni memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan adanya ancaman dari luar.<sup>41</sup>

Dengan berbagai penjelasan dan pembahasan mengenai strategi dan dakwah di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam kegiatan dakwah perlu sebuah persiapan yang matang pada semua unsur dakwah, sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud dan dapat mengenai pada sasaran obyek dakwah. Dengan demikian *strategi dakwah* adalah persiapan yang berupa cara-cara untuk menentukan langkah-langkah dalam melaksanakan dakwah, sehingga tercapai tujuan dakwah yaitu kehidupan yang tentram, bahagia di dunia dan selamat di akherat.

## 2. Strategi Dakwah pada Masyarakat Pedusunan.

Dengan berbagai macam teori-teori strategi dakwah diatas diharapkan mampu menjawab semua problematika dakwah dikalangan masyarakat pedusunan. Masyarakat pedusunan yang notabene pada pola kehidupan yang memiliki ciri khas yaitu tradisional, kemiskinan (pola hidup sederhana) dan kurangnya pengetahuan terutama pengetahuan tentang agama nanum demikian nilai sosial kemanusiaan sangat kuat, yang terbukti dengan rasa kebersamaan yang mereka miliki. Untuk menyikapi kondisi demikian perlu strategi khusus guna tercapainya tujuan dakwah. Metode yang tepat, sistematis yang mudah difahami oleh manusia awam sebagaimana masyarakat desa (dusun).

---

<sup>41</sup> Rafiudin dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip-prinsip Strategi Dakwah*, ( Bandung: Pustaka Setia, 1997 ), hlm. 77.

Kegiatan dakwah yang sering dilakukan di desa (dusun) yaitu memanfaatkan hari-hari raya Islam sebagai momentum alternatif kegiatan dakwah merupakan salah satu cara efektif mengenalkan Islam masyarakat desa (dusun ).<sup>42</sup> Pengajian-pengajian rutin, sampai pada rutinitas sisi kehidupan. Ciri yang tidak akan pernah hilang adalah sifat kebersamaan dan saling mengingatkan.

Subyek dakwah harus peka terhadap kebutuhan umatnya, sehingga langkah-langkah yang diambil dapat menjadikan sebuah kepercayaan masyarakat terhadap subyek dakwah. Pembinaan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat desa ( dusun ) dalam bidang dakwah merupakan bagian terpenting dari tugas subyek dakwah, terutama di wilayah desa (dusun). Hal ini dibuktikan pada *Pembinaan Masyarakat Desa oleh P2M IAIN* di desa Mulo Kec. Wonosari. Lembaga ini mengambil langkah-langkah atau strategi dalam pembinaan ( dakwah ) pada masyarakat desa dilokasi pembinaan adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan kehidupan keagamaan melalui kegiatan penyuluhan keagamaan. Dengan orientasi pada peningkatan keimanan, ketaqwaan, pembinaan akhlak, dan pengetahuan keagamaan masyarakat
2. Pembinaan kader keagamaan, membentuk kader-kader muda yang berpotensi, siap, mampu dan mempunyai kemauan dalam meneruskan

---

<sup>42</sup> Muhammad Junaedi. Dkk., *Pemberdayaan Etos Kerja Melalui Dakwah Islamiyah; Suatu upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Masyarakat Transmigrasi Di Pemukiman Transmigrasi Kecamatan kumpeh Ulu Propinsi Jambi*, ( Jambi : Pusat Penelitian IAIN Sulthan Thoha, Edisi No.2, Th.II, 1999 ), hlm. 37-50.

syiar Islam. Yang meliputi ustadz atau ustadzah TPA, pengurus takmir masjid, khotib jum'at, perawatan jenazah, dan lain-lain.

3. Membangun sarana dan prasarana ibadah.
4. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan keagamaan, yang ditekankan pada pengadaan buku-buku TPA, buku bacaan agama.
5. Gerakan ekonomi produktif.<sup>43</sup>

Adapun pada sebuah penelitian terdahulu yang telah dibukukan dalam sebuah skripsi yang menekankan pada *strategi dakwah Kodama* pada masyarakat pedesaan, tepatnya desa Pogunharjo Kec. Sewon. Adapun masalah yang dipaparkan adalah “bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh yayasan Kodama pada masyarakat desa Pogunharjo, dan bagaimana pelaksanaan strategi dakwah yayasan Kodama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan ?.” Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data melalui interview, observasi, dokumentasi dan terakhir yaitu menganalisis data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka tehnik pelaporannya deskriptif kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini berupa strategi dakwah yang digunakan yayasan Kodama pada masyarakat desa Pogunharjo, sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Mohammad Abu Suhud, *Pembinaan Masyarakat Desa Oleh P2M IAIN Sunan Kalijaga Di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul; Kajian Terhadap Proses dan Dampak*, ( Dalam jurnal Aplikasia, Vol. 11, No. 2 Desember 2001, Yogyakarta: PPM Sunan Kalijaga ), hlm. 182-184.

1. *Memperkirakan dan memperhitungkan masa depan.* Meramal sebuah perkiraan dan memperhitungkan segala kemungkinan baik positif maupun negatif merupakan antisipasi dari pemecahan sebuah masalah yang akan timbul kemudian.
2. *Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan.* Melaksanakan syiar ajaran Islam dengan penuh khikmah, membina dan mengembangkan pendidikan formal dan informal dibidang keagamaan dan bidang pelatihan dan keterampilan. Menggali, membina dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat. Membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta usaha-usaha lain yang mendukung yang dipandang perlu dengan sasaran utamanya adalah melepaskan ketidakberdayaan masyarakat dari nestapa aqidah, pendidikan, budaya dan sosial ekonomi.
3. *Penetapan tindakan dan prioritas pelaksanaan.* Melakukan pemetaan-pemetaan atau pembagian kerja pada pelaksanaan teknis, sehingga ketika pelaksanaan program dapat dilakukan beberapa penyesuaian dan berakhir pada laporan pertanggungjawaban.
4. *Penetapan metode.* Metode yang digunakan adalah sebagaimana tercantum pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, sebagaimana tercantum diatas. Dalam ayat tersebut ada 3 metode dakwah yang digunakan, yaitu:

- (a). *Metode bil khikmah*, adalah dengan cara berdakwah dengan cara kebijaksanaan, yaitu dengan menyesuaikan situasi dan kondisi obyek dakwah.
- (b). *Metode Mau'idhoh Khasanah*, adalah metode yang diterapkan pada setiap pengajian dengan cara menjelaskan secara terang dan memberikan contoh yang baik.
- (c). *Metode Mujadalah / diskusi*, adalah cara berdakwah dengan memberikan kesempatan untuk berpikir dengan baik dan bertukar pikiran.

Pada yayasan Kodama juga menggunakan metode *dakwah bil hal*, yaitu penanganan secara langsung dengan perbuatan dalam pelaksanaan dakwah.

- 5. *Penetapan dan penjadwalan waktu*. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutinitas sudah dibuat penjadwalan secara tetap dan disiapkan pengganti apabila berhalangan.
- 6. *Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain setiap kegiatan secara operasional tidak lepas dari pembiayaan-pembiayaan.*<sup>44</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>44</sup> Aminatun Rodiyah, dalam Skripsi; *Strategi Dakwah Islam Yayasan Kodama di desa pogunharjo Kec. Sewon Kab. Bantul*, ( KPI, 1997 ), hlm. 66-71.



Adapun metode yang digunakan pada strategi dakwah yayasan Kodama dengan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan administrasi ( memperkuat sistem administrasi )
2. Melalui pendekatan sosial ekonomi, dengan cara:
  - a. Program kemitraan ( kerja sama ).
  - b. Pengembangan daya motivasi dan kreatifitas.
  - c. Kemandirian ( swadaya masyarakat ).
3. Partisipatif ; pola pendampingan yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka menuju kemandirian masyarakat.
4. Bottom up ; dalam semua kegiatan sejak mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada monitoring, semuanya tumbuh dari bawah sedangkan da'i bertindak sebagai pendamping.
5. Pendekatan melalui pendidikan ; usaha pendidikan mengarah pada pengkaderan ustadz dan ustadzah TPA, da'i dengan sasaran para aktifis masyarakat desa yang bersangkutan. Adapun bentuk kegiatannya berupa pengajian dan mujahaddah yang dilaksanakan secara rutin.

Melalui perencanaan ( strategi ) dan metode pelaksanaan pada strategi dakwah yayasan Kodama di desa Pogunharjo, dapat dilihat kemajuan keberagamaan pada masyarakat desa ini, banyak kegiatan yang bernuansa agamis, sarta terbentuknya kader-kader

yang siap terjun di masyarakat desa Pogungha masyarakat desa itu sendiri.<sup>45</sup>

Dengan demikian strategi dakwa' matang serta menggunakan metode yang dihasilkan tujuan dakwah serta penyebaran Islam secara terwujud, sekalipun pada sebuah masyarakat desa ( dusun ). Dan hal ini tidak lepas dari komitmen dan tanggungjawab dari subyek yang terlibat dalam sebuah proses dakwah.

#### **G. METODE PENELITIAN.**

Dalam melakukan penelitian terhadap Strategi Dakwah Pada Masyarakat Pedusunan di Dusun Mrincingan, maka langkah-langkah yang akan ditempuh adalah :

##### **1. Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian atau Sumber informasi.**

Karena penelitian ini adalah penelitian kasus, maka unit penelitiannya satu yaitu masyarakat dusun Mrincingan. Sedangkan objek penelitiannya yaitu perencanaan langkah-langkah strategi tertulis yang merupakan hasil kesepakatan bersama pengurus ta'mir masjid, imam rowatib, para da'i dan rois dusun. Adapun yang menjadi subyek atau informan penelitian adalah para pcmuka agama yang terdiri dari para da'i, rois dusun, ta'mir masjid serta aparat pemerintahan di dusun Mrincingan desa Margomulyo kecamatan Seyegan kabupaten Sleman. Sedangkan untuk memperoleh data penelitian,

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 73-75.

ditentukan orang-orang yang mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sebagai informan utama yaitu :

- a. Pengurus ta'mir masjid.
- b. Para da'i yang terlibat dalam kegiatan dakwah di Dusun Mrincingan.
- c. Rois dusun.

Sedangkan informan sekundernya adalah :

- a. Aparat pemerintah (Kepala desa, Kepala dusun, Ketua RW/RT dan lain-lain).

## 2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian tersebut, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

### a. Metode Interview

Interview sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>46</sup>

Wawancara ini dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama. Sedangkan interview yang peneliti gunakan adalah *interview bebas terpimpin*, yaitu :

Kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakannya, pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai namun serius.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Suharsini Arikunto, *Prose* 1993 ), hlm. 229.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 229-231.

Interview atau wawancara ini ditujukan kepada: pemuka agama, imam rawatib, Ketua ta'mir, para da'i yang terlibat dan pejabat pemerintahan ( Kepala dusun beserta Stafnya ).

Interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Langkah-langkah strategi yang diambil dalam dalam mempersiapkan proses dakwah di dusun Mrincingan.
  - b. Keadaan kegiatan keagamaan secara umum dusun Mrincingan.
  - c. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para pemuka agama dusun Mrincingan.
  - d. Kondisi sosial kemasyarakatan dusun Mrincingan.
  - e. Kondisi dan reaksi masyarakat terhadap adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para pemuka agama dusun Mrincingan.
- b. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>48</sup>

Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang *langkah-langkah srategi dakwah* yang dilakukan para pemuka agama yang ada di dusun Mrincingan desa Margomulyo kecamatan Sevegan kabupaten Sleman dalam kegiatan amar ma'ruf nahi munkar, kemudian mencatat data tersebut.

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *observasi partisipan*, yakni peneliti mengadakan observasi dan terlibat

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*. ( Yogyakarta: Andi Offset, 1993 ), hlm. 136.

langsung dalam kegiatan atau aktifitas dakwah para pemuka agama di dusun Mrincingan.

c. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.<sup>49</sup> Adapun data dokumen ini berupa laporan-laporan kegiatan keagamaan, catatan harian dan lain-lain.

Jadi metode ini adalah pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen atau arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai kondisi sosial keagamaan masyarakat dusun Mrincingan.

3. Metode Analisa Data

Analisa data atau menganalisa data mengandung arti, mengurangi, menjelaskan data sehingga dari data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan.<sup>50</sup> Analisa data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>51</sup>

Adapun penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, maka teknik analisa yang dipergunakan adalah analisa *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata

---

<sup>49</sup> Koentjoroningrat, *Method-methode Penelitian Masyarakat*, ( Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 1991 ), hlm. 63.

<sup>50</sup> Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, ( Yogyakarta: UD.Rama, 1981 ), hlm. 61.

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.V, 1994 ), hlm. 103.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup> Dengan tujuan dapat menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya menurut apa yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian secara apa adanya dapat diartikan terbatas pada menjelaskan dan mengurai secara detail hal-hal yang ada di lapangan dan memberi interpretasi terhadap data penelitian tersebut.

#### 4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk mengetahui bahwa penelitian kualitatif ini menghasilkan data-data yang ilmiah, maka proses generalisasinya menggunakan *teknik triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dengan teknik triangulasi akan diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Jenis teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan menggunakan *metode*. Triangulasi menggunakan *metode* menurut Patton adalah terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>53</sup> Dan pada penelitian ini menggunakan teknik "metode" dengan "pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama".

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

Dengan demikian data yang sudah masuk diperiksa menggunakan metode diatas untuk memastikan keabsahan data tersebut, sehingga menghasilkan penelitian kualitatif yang ilmiah. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka proses analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan. Tahapan tersebut antara lain:

1. Pengumpulan data.
2. Penilaian data.
3. Interpretasi data.
4. Penarikan kesimpulan dan generalisasi.







## BAB IV

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil analisa dan diinterpretasikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka strategi yang diambil oleh musyawarah bersama pemuka agama yang terdiri dari ta'mir masjid, rois dusun dan para da'i. Keputusan tersebut berdasarkan pada keputusan bersama yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Masyarakat dusun Mrincingan adalah masyarakat yang sedang membangun dan berkembang. Disamping itu masyarakat dusun Mrincingan yang mayoritas beragama Islam, akan tetapi masih ada yang menjalankan syari'at Islam setengah-setengah.

Masyarakat dusun Mrincingan memiliki keinginan untuk maju dan berkembang baik segi fisik dalam bentuk materi atau ekonomi maupun dari segi pemantapan rohani. Menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan jasmani sangat diharapkan. Disamping itu kebanyakan masyarakat dusun Mrincingan berada dalam situasi ekonomi yang kurang mampu, namun semangat untuk maju dan belajar yang dimiliki cukup kuat.

Untuk itulah ta'mir masjid Al-Kautsar beserta elemen lainnya memutuskan kegiatan-kegiatan dakwah yang dapat disimpulkan dalam

tiga program besar yaitu dua pada bentuk pembinaan dan pengembangan dakwah serta satu peningkatan sarana prasarana, yang meliputi :

- a. Pengembangan dakwah ubudiyah.
- b. Pengembangan dakwah Amaliyah.
- c. Penambahan kuantitas sarana prasarana.

Ketiga program besar tersebut dispesifikkan lagi menjadi program-program yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang yaitu bidang idaroh (keorganisasian), bidang imaroh (memakmurkan masjid) serta bidang riayah (sarana prasarana) dalam bentuk kegiatan kongrit sebagaimana yang tercantum pada BAB III. Kegiatan-kegiatan ini juga disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat yang sedang membangun dan berkembang guna mencapai keseimbangan kebutuhan dunia dan akherat. Disamping itu masyarakat juga menghendaki kegiatan-kegiatan yang sifatnya nyata.

Pada kegiatan pengajian dibedakan menjadi penajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian suami istri, pengajian remaja, dan anak-anak (TPA). Hal ini sesuai dengan keputusan yang telah disepakati oleh pengurus ta'mir masjid Al-Kautsar, tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan strategi dakwah diimplementasikan pada tiga program besar dan kemudian diterjemahkan dalam program-program pengurus dan bidang-bidang. Program-program tersebut secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mengadakan pengajian secara rutin dengan skala pertemuan seminggu sekali dengan waktu yang berbeda dan sesuai sebagaimana pembagian diatas
- b. Mengadakan pengajian akbar setiap ahad kliwon yang diasuh oleh K.H.Mohammad Noor. Pengajian ini tidak hanya diikuti masyarakat dusun Mrincingan namun dari berbagai dusun yang ada di kecamatan Seyegan.
- c. Mengadakan kegiatan pada setiap hari raya Islam baik dalam bentuk pengajian, lomba-lomba, serasehan, kajian akbar dan lain-lain dengan melibatkan seluruh masyarakat dusun tanpa terkecuali.
- d. Mengadakan training kader da'i, muadzin, retorika, keorganisasian dan diwajibkan bagi remaja dan tidak menutup kemungkinan bapak-bapak serta ibu-ibu yang berminat untuk belajar.
- e. Mengupayakan dana santunan bagi masyarakat yang benar-benar tidak mampu.
- f. Pembangunan masjid.
- g. Peningkatan dan perawatan fasilitas masjid.

Kegiatan-kegiatan ini juga didukung proses evaluasi sebagai cambuk untuk introspeksi baik secara intern (dalam tubuh kepengurusan) maupun eksterm (masyarakat atau faktor lain) dengan demikian diharapkan pengurus siap menghadapi tantangan berikutnya dalam megakkan Dienul

Islam, sehingga impian untuk menjalankan Islam secara kaffah dapat diwujudkan. Dalam hal ini tidak lepas pula dari kondisi dan situasi masyarakat serta konsistensi pengurus yang mendukung pelaksanaan program, sehingga pelaksanaan strategi yang diputuskan sesuai dengan kondisi masyarakat yang sedang berusaha untuk membangun kebutuhan ukhrowinya.

## **B. SARAN-SARAN.**

Seiring dengan semakin cepatnya perkembangan zaman yang siap menghampiri setiap sisi kehidupan. Masyarakat kota maupun desa akan terkena imbasnya. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat keberagamaan masyarakat, karena setiap orang disibukkan dengan urusan dunianya sendiri sehingga lupa pada akherat. Disinilah peran pemuka agama, harus lebih intensif dalam menyusun langkah-langkah dakwahnya. Dengan demikian penulis sumbangkan beberapa saran yang bisa digunakan sebagai wacana sekaligus instropeksi bagi para pemuka agama dusun Mrincingan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Kepada pengurus ta'mir masjid Al-Kautsar dan rois dusun hendaknya selalu mengadakan evaluasi secara intensif dan terus mengadakan pertemuan. Demi kemajuan organisasi, kegiatan yang sudah diputuskan serta pelaksanaan dakwah yang secara optimal.
2. Kepada pengurus juga hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang organisasi dengan lebih banyak menimba ilmu dengan organisasi

yang lebih maju dan berpengalaman (studi banding) agar kepengurusan dapat dikelola secara professional.

3. Hendaknya masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran.
4. Hendaknya masyarakat sadar bahwa generasi muda sekarang ini merupakan tolak ukur untuk generasi yang akan datang terutama pada pendidikan agama yang menjadi bekal bagi generasi penerus.

### C. KATA PENUTUP.

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, atas rahmat, hidayah dan inayah Alloh SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa halangan berarti. Penulis sudah mengusahakan kesempurnaan skripsi ini semaksimal mungkin menurut kemampuan dan pengetahuan penulis. Namun bila ada kekurangan dan kesalahan, penulis mengharap kritik yang bersifat membangun dari siapa saja demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berminat dan menaruh perhatian pada masalah yang sama, khususnya bagi pengurus ta'mir masjid Al-Kautsar di dusun Mrincingan dalam menetapkan strategi dakwah.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalam.

## DAFTAR PERTANYAAN

- I. Tentang gambaran dusun Mrincingan.
  1. Bagaimana batas wilayah dusun Mrincingan ?
  2. Bagaimana keadaan administrasinya ?
  3. Bagaimana struktur pemerintahannya ?
  4. Bagaimana keadaan social ekonominya ?
  5. Bagaimana keadaan keagamaannya ?
- II. Tentang strategi dakwah masyarakat dusun Mrincingan.
  1. Siapa yang merumuskan strategi dakwah pada masyarakat dusun Mrincingan ?
  2. Bagaimanakah rumusan strategi dakwah pada masyarakat dusun Mrincingan ?
  3. Bagaimanakah rumusan program-program kerja, guna menunjang pelaksanaan strategi dakwah ?
  4. Bagaimanakah proses pelaksanaan strategi yang sudah ditetapkan ?
  5. Apakah rumusan tersebut disesuaikan dengan kemampuan da'i - da'inya ?
  6. Apakah rumusan tersebut disesuaikan dengan obyek dakwah ?
  7. Apakah rumusan tersebut disesuaikan dengan tenaga, biaya dan waktu ?
  8. Bagaimana perkiraan dan perhitungan masa depannya ?
  9. Bagaimana tindakan dan prioritas pelaksanaannya ?
  10. Bagaimana Penetapan metodenya ?
  11. Bagaimana penjadwalannya ?
  12. Bagaimana biaya, fasilitas, dan faktor-faktor pendukung lainnya ?

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arifin, *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- \_\_\_\_\_, Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung : PT. Armico 1984.
- Ahmad Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*. Jakarta : Yayasan Proklamasi, 1978.
- Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*. Yogyakarta : UD. Rama, 1981.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash, 1982.
- Budi Raharjo, *Penulisan Laporan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang : PT. Tanjung Mas Inti.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Aresco, 1991.
- Gorys Keraf, *Komposisi; Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Flores: Nusa Indah, Cet. VII, 1984.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung : CV. Diponegoro, 1981.
- Ismah Mudiayati, Skripsi : *Strategi Dakwah Islamiyah MDI Terhadap Anggota Masyarakat Islam Kab. Klaten*. Yogyakarta : PPA, 1997.
- Israr, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*. Jakarta : CV. Firdaus, 1993.
- Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Koentjoroningrat, *Methode-methodode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama, 1991.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara / Penafsir Al-Qur'an, 1972.

Masydar Helmi, *Problematika Dakwah Islamiyah dan Pedoman Muballig*. Semarang : Toha Putra, 1969.

\_\_\_\_\_ , *Dakwah Islam Alam Pembangunan*. Semarang : Toha Putra, 1970.

Masyur Amin, *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta : Subangsih, 1980.

Mohammad Abu Suhud, *Pembinaan Masyarakat Desa Oleh P2M IAIN Sunan Kalijaga di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul; Kajian Terhadap Proses dan Dampak*. Dalam Jurnal Aplikasia: Balai Penelitian P2M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. II, No. 2, Desember 2001.

Muhammad Junaedi., “ dkk “, *Pemberdayaan Etos Kerja Melalui Dakwah Islamiyah ; Suatu Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Masyarakat Transmigrasi di Pemukiman Transmigrasi Kecamatan Kumpeh Ulu Propinsi Jambi*. Jambi : Pusat Penelitian IAIN Sulthan Thoha, Edisi No. 2, Th. II, 1999.

Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*. Yogyakarta : Yayasan Nida, 1971.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

Rafiudin., Maman Abdul Jalil, *Prinsip-prinsip Strategi Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia, 1997.

Rosyad Sholeh, *Managemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya : Al-Ikhlash, 1990.

Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rieneka Chipta, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset, 1993.